



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI WIRUSAHA TOGA KELURAHAN PANDANWANGI KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

Anis Zubair¹⁾, Anak Agung Gede Ngurah²⁾, Bakti Prihatiningsih³⁾, Bambang Nurdewanto⁴⁾, Elta Sonalitha⁵⁾

- 1) Sistem Informasi Fak Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang
Email: aniszubair@gmail.com
- 2) Sistem Informasi Fak Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang
Email: ngurahram67@yahoo.com
- 3) Teknik Sipil Fak Teknik Universitas Merdeka Malang
Email: ningwin05@yahoo.co.id
- 4) Sistem Informasi Fak Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang
Email: nurdewa@unmer.ac.id
- 5) Teknik Elektro Fak Teknik Universitas Merdeka Malang
Email: elta.sonalitha@gmail.com

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga atau disingkat TOGA adalah tanaman yang ditanam pada lahan pekarangan rumah-rumah penduduk. Banyak warga yang belum mengetahui bahwa TOGA dapat diolah menjadi makanan bergizi yang layak jual. Pada pelatihan ini warga dilatih untuk membuat kripik pare dan abon pepaya. Selain pelatihan pembuatan kripik pare dan abon pepaya warga juga dilatih untuk memasarkan melalui web commerce.

Kata kunci: Tanaman Obat Keluarga, pare, pepaya

Abstract

Family Medicinal Plants, or abbreviated TOGA, are plants that are planted in the plots of people's homes. Many residents do not yet know that TOGA can be processed into nutritious food that is worth selling. In this training the residents were trained to make bitter melon chips and papaya sticks. In addition to training on making bitter melon chips and papaya sticks residents are also trained to market through web commerce.

Keyword: Family Medicinal Plants, bitter melon, papaya

I. PENDAHULUAN

Rukun Warga atau disingkat RW adalah istilah pembagian wilayah di bawah kelurahan. RW adalah lembaga masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah pengurus Rukun Tetangga atau disingkat RT. RW memiliki fungsi sebagai pelayan pemerintah dan masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah daerah yang ditetapkan oleh lurah.

RW merupakan lembaga masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah

untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang dipelihara dan dilestarikan adalah kegotongroyongan dan kekeluargaan serta membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di kelurahan. Setiap RW sebanyak-banyaknya terdiri atas minimal 3 RT dan maksimal 10 RT.

Kelurahan Pandanwangi secara administratif terbagi menjadi 14 RW dan 126 RT. Jumlah penduduk di Kelurahan



Pandanwangi sebanyak 27.868 orang yang masuk dalam 2.498 KK. Jumlah penduduk ini terdiri atas 13.974 laki-laki dan 13.894 perempuan.

RW 03 Kelurahan Pandanwangi (mitra pengabdian) adalah penggiat Tanaman Obat Keluarga atau disingkat TOGA. RW ini aktif menanam dan memanfaatkan pekarangan dan kebun-kebun di wilayahnya untuk bisa dijadikan tempat penanaman TOGA.

Walaupun sudah banyak warga RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang yang menanam dan memanfaatkan pekarangan untuk dijadikan tempat penanaman TOGA namun belum banyak yang mengolah TOGA menjadi produk makanan layak jual. Makanan layak jual yang akan dilatihkan adalah camilan yang bergizi dan mudah dibuat.

II. KAJIAN LITERATUR

Pare

Pare atau peria adalah tumbuhan yang memiliki buah yang panjang dan runcing pada ujungnya. Buahnya memiliki permukaan bergerigi. Pare tumbuh di dataran rendah. Syarat agar pare dapat tumbuh dengan baik adalah tanah yang gembur, banyak mengandung humus, dan pH tanah antara 5-6. Pare tidak memerlukan banyak sinar matahari, sehingga dapat tumbuh baik di tempat yang teduh. Waktu penanaman pare yang baik adalah pada awal musim hujan atau awal musim kemarau.

Budidaya Pare

Budidaya pare meliputi beberapa langkah. Masing-masing adalah penyiapan benih, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen dan pasca panen.

Penyiapan Benih

Lazimnya pare ditanam dari biji. Penanaman pare bisa secara langsung atau melalui penyemaian. Benih yang baik dan teruji dapat diperoleh dari benih yang bersertifikat. Benih yang bersertifikat adalah

benih yang telah diuji coba oleh balai pengujian benih, sehingga dijamin kualitasnya. Kriteria benih yang baik dan bermutu tinggi adalah murni, berdaya tumbuh tinggi, berdaya vigor baik, sehat, tidak terinfeksi hama dan penyakit, bernas dan tidak keriput serta berasal dari tanaman yang sehat. Jumlah benih yang dibutuhkan dipengaruhi oleh jarak tanam. Makin rapat jarak tanam, makin banyak benih dibutuhkan. Pare dengan penanaman langsung atau melalui persemaian sebaiknya jumlah benih ditambah 10% dari total kebutuhan. Cadangan benih disediakan untuk mengganti benih yang tidak baik pertumbuhannya.

Pengolahan Tanah

Tanah yang akan ditanami pare harus diolah terlebih dahulu dengan membersihkan dari tanaman lain seperti rumput dan mencangkul tanah agar gembur. Pencangkulan ini minimal 10 hari sebelum tanaman pare ditanam. Pare hendaknya ditanam pada guludan dengan lebar 150 cm sampai dengan 250 cm. Panjang guludan yang disarankan adalah 10 meter atau disesuaikan dengan kondisi lahan yang ada. Antara guludan satu dengan yang lain dibuat parit dengan lebar 75 cm dan kedalaman 30 cm. Arah pembuatan guludan sebaiknya membujur dari utara ke selatan agar tanaman mendapat sinar matahari langsung dan penuh untuk proses fotosintesis. Lubang tanam dibuat dengan panjang 25 cm, lebar 25 cm dan, dalam 25 cm atau bisa juga dengan ukuran 50 cm x 50 cm x 50 cm. Jarak antar lubang tanam bervariasi dari 75 cm x 75 cm atau 100 cm x 100 cm.

Penanaman

Penanaman tanaman pare dapat dilakukan melalui dua cara. Cara pertama benih atau biji langsung ditanam pada lahan dan cara kedua benih disemaikan terlebih dahulu ditempat terpisah sampai benih tersebut tumbuh beberapa helai daun, baru di pindah



di lahan. Penanaman secara langsung lebih praktis dan mudah, namun risikonya cukup besar.



Gambar 1. Penanaman

Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pemeliharaan tanaman pare meliputi penyiangan, penyulaman, pembumbunan, pemangkasan, pembungkusan, pembebanan, pembuatan turus dan para-para.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit merupakan kendala utama dalam usaha bercocok tanam. Penanggulangan hama dan penyakit yang tidak tepat akan mengakibatkan gagal panen. Hama merupakan setiap binatang yang merugikan tanaman budidaya, sedangkan penyakit merupakan semua gangguan pada tanaman budidaya yang disebabkan oleh jamur, virus, bakteri dan juga karena kekurangan unsur-unsur hara.

Hama yang biasanya menyerang tanaman pare adalah ulat grayak, lembing, kumbang, kepik, lalat buah, dan siput. Penyakit yang biasanya menyerang tanaman pare adalah penyakit embun bulu, penyakit embun tepung, penyakit antraknosa, penyakit layu, dan penyakit virus.

Panen dan Pasca Panen

Pemetikan buah pare sangat tergantung pada pemanfaatan buah pare tersebut. Apabila pare yang dipanen akan digunakan untuk konsumsi maka sebaiknya dipilih pare yang bintil-bintil dan keriputnya masih agak rapat dengan galur-galur yang belum melebar. Pare yang dipilih memiliki panjang antara 25-30 cm dan diameter 3-5 cm.

Apabila pare yang dipetik digunakan untuk benih maka dipilih pare yang besar, sehat, dan matang sempurna. Tanaman pare yang telah berumur 1,5 bulan biasanya telah berbunga dan diharapkan 1 bulan kemudian buah pertama dapat dipetik. Untuk panen kedua, ketiga, dan seterusnya buah dapat dipetik dengan selang 6 - 7 hari. Kalau tanaman pare dalam keadaan subur maka tanaman pare dapat di panen selama 4 bulan.

Setelah dipetik sebaiknya pare diletakkan pada suatu wadah. Untuk keperluan pasar tradisional sebaiknya digunakan wadah tersebut berupa karung-karung yang bersih yang dijahit dengan plastik. Pare disusun berdiri dalam karung, hal ini untuk menghindari pare tertimbun dengan beban berat di atasnya. Saat mengangkat atau menaruh pare sebaiknya tidak dilempar untuk menghindari memar. Untuk memenuhi konsumsi pasar supermarket sebaiknya pare dikemas dengan menggunakan plastik tipis dan tembus pandang. Sebelum dikemas dengan plastik sebaiknya pare dibersihkan dari kotoran yang menempel pada pare, sehingga diharapkan penampilannya baik, bersih, dan rapi.

Pepaya

Pepaya merupakan tanaman buah yang dapat tumbuh dengan baik di daerah yang beriklim tropis. Buah pepaya dimakan dagingnya, baik ketika masih muda atau telah masak. Buahnya lunak dengan warna merah atau kuning. Rasanya manis dan menyegarkan serta mengandung banyak air.

Budidaya Pare

Budidaya pare meliputi beberapa langkah. Masing-masing adalah penyiapan benih, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen dan pasca panen.

Penyiapan Benih

Lazimnya pepaya ditanam dari biji. Kriteria benih yang baik dan bermutu tinggi adalah berasal dari buah pepaya yang



dihasilkan pohon sempurna. Bentuk buah memanjang, tidak cacat, dan bebas dari penyakit. Umur buah 4-5 bulan setelah penyerbukan.

Pengolahan Tanah

Tanah yang akan ditanami pepaya harus bersih dari semak, tanaman kecil, atau tanaman besar. Semak atau tanaman kecil dipotong sampai dengan pangkal batang. Tanaman besar ditebang dan dibongkar sampai ke akarnya. Tanah dicangkul sampai gembur sampai sedalam 30 cm dan tanah dibalik agar humus yang berada di lapisan bawah terangkat ke atas. Pepaya hendaknya ditanam pada guludan dengan ukuran lebar 100 cm sampai dengan 200 cm. Panjang guludan disesuaikan dengan kondisi tanah yang ada. Antara guludan satu dengan yang lain dibuat parit dengan lebar 60 cm sampai dengan 100 cm dan kedalaman 40 cm sampai dengan 50 cm. Lubang tanam dibuat dengan panjang 40 cm, lebar 40 cm dan, dalam 40 cm.

Penanaman

Penanaman diatur agar tanaman berbunga bertepatan dengan musim hujan. Untuk daerah dengan bulan basah sepanjang tahun penanaman dapat dilakukan setiap waktu.

Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pemeliharaan tanaman pepaya meliputi pengairan, penyulaman, penyiangan, pemberian mulsa (mulsa adalah penutup tanaman budidaya agar kelembaban tanah terjaga), dan pemupukan.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit merupakan kendala utama dalam usaha bercocok tanam. Penanggulangan hama dan penyakit yang tidak tepat akan mengakibatkan gagal panen. Hama merupakan setiap binatang yang merugikan tanaman budidaya, sedangkan penyakit merupakan semua gangguan pada tanaman budidaya yang disebabkan oleh

jamur, virus, bakteri dan juga karena kekurangan unsur-unsur hara.

Hama yang biasanya menyerang tanaman pepaya adalah tungau merah, kutu daun, dan kutu putih. Penyakit yang biasanya menyerang tanaman pare adalah penyakit busuk akar dan busuk pangkal batang, penyakit busuk buah rhizopus atau busuk hitam, penyakit antraknosa, , dan penyakit erwinia papaye.

Panen dan Pasca Panen

Pepaya adalah buah yang mudah rusak maka perlu penanganan khusus agar menghasilkan buah yang berkualitas saat dipanen. Pepaya dipanen pada saat umur buah dari saat bunga mekar \pm 163 hari atau 5,5 bulan. Pemanenan pepaya diusahakan agar buahnya tidak luka atau rusak. Pemanenan juga dijaga agar getah tidak menetes pada kulit buah.

Setelah dipanen, buah pepaya dengan tingkat kematangan 25 % dibungkus dengan kertas koran dan plastik berlubang lalu dimasukkan ke dalam karton serta diberi penyekat potongan kertas. Penyusunan buah pepaya dalam kemasan dapat secara berjajar (3 buah/kemasan); silang (5 buah/kemasan) atau disusun secara bertingkat (6 buah/kemasan). Dengan perlakuan ini kerusakan pasca panen dapat dikurangi.

III. METODE PENELITIAN

Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan mitra ada tiga macam. Masing-masing adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab, dan pelatihan keterampilan.

Ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar.

Diskusi adalah interaksi antara 2 orang atau lebih, dalam bentuk berbagi pengetahuan, bermusyawarah, ataupun berbagi ilmu tertentu yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar. Dalam sebuah diskusi biasanya ada tema atau topik



yang dibahas oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Biasanya hasil dari topik yang dibahas tersebut adalah adanya pemahaman mengenai topik yang telah dibicarakan bersama. Diskusi juga bisa dianggap sebagai cara untuk bertukar pikiran demi meraih kesepakatan bersama.

Keterampilan adalah kemampuan dalam menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah, atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna.

Keterampilan harus dikembangkan dan dilatih dengan secara terus menerus supaya seseorang dapat menambah kemampuannya. Diharapkan hasilnya adalah orang tersebut menjadi ahli atau profesional di dalam salah satu bidang.



Gambar 2. Persiapan dan Koordinasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pelatihan yang diikuti warga RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang mulai Mei sampai dengan Agustus 2019 dalam pengolahan TOGA maka dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

Peserta Pelatihan Memiliki Pemahaman Konsep tentang Kewirausahaan

Pelatihan ini memberikan pemahaman konsep tentang kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan yang dilatihkan adalah tidak membutuhkan biaya yang besar, dapat dilakukan di rumah, dan bahan-bahannya berasal dari TOGA.



Gambar 3. Kripik Pare

Peserta Pelatihan Memiliki Kemampuan untuk Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan yang Bermanfaat untuk Masa Depan

Pelatihan ini memberikan kontribusi terhadap bertambahnya pemahaman dan pengalaman dalam menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat terutama produk makanan olahan. Melalui pelatihan ini peserta memiliki keterampilan membuat kripik pare dan abon pepaya.

Peserta Pelatihan Memiliki Keterampilan Untuk Mengelola Usaha

Pelatihan ini mengajarkan kepada peserta pelatihan cara untuk mengelola usaha mandiri, supaya jiwa kewirausahaan peserta dapat ditumbuhkan untuk menciptakan ekonomi kreatif yang berada di lingkungan RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang serta memiliki pemahaman untuk memasarkan produk yang telah dilatihkan. Dari kegiatan yang dilakukan maka peserta dapat 1) membuat kripik pare, 2) membuat abon pepaya, dan 3) memasukkan produk yang akan dijual melalui web commerce.



Gambar 4. Abon Pepaya

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat disarikan dari kegiatan ini adalah

1. Kegiatan ini mampu menumbuhkan pengetahuan dan kreativitas RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang dalam membuat kripik pare dan abon pepaya.
2. Kegiatan ini mampu menumbuhkan kemampuan RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang dalam memproduksi dan memasarkan hasil produksi melalui web commerce.

Saran

Saran yang dapat disarikan dari kegiatan ini adalah kegiatan ini membutuhkan pendampingan secara rutin agar kegiatan ini dapat meningkatkan ekonomi warga.

REFERENSI

- Kuncoro, Ikrimah Eko Wahyu. 2018. *Budidaya Tanaman Pare (Momordica charantia L.) dengan Perlakuan Pupuk Bokashi*. https://eprints.uns.ac.id/42770/1/H3314024_abstrak.pdf diakses pada 8 Agustus 2019.
- Teropong. *Pengertian Ceramah, Jenis-Jenis, Komponen, Metode, Serta Media Ceramah dan Contohnya*. <https://forum.teropong.id/2017/08/08/pengertian-ceramah-jenis-jenis-komponen-metode-serta-media-ceramah-dan-contohnya/> diakses pada 21 Agustus 2019.
- Jagad.id. *Pengertian Diskusi : Macam Jenis, Fungsi Manfaat dan Tujuan*. <https://jagad.id/pengertian-diskusi-macam-jenis-fungsi-manfaat-dan-tujuan/> diakses pada 21 Agustus 2019.
- Bakar, Basri A. dan Ratnawati. 2017. *Petunjuk Teknis Budidaya Pepaya*. <http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/images/01-Edited-JuknisPepaya.pdf> diakses pada 13 Agustus 2019.
- Wikipedia. *Rukun Warga*. https://id.wikipedia.org/wiki/Rukun_warga diakses pada 26 Agustus 2019.